

PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA MENULIS TEKS DESKRIPTIF DI MTs. MA'ARIF NU MAMBA'UL KHOIROT BANJARDOWO JOMBANG

Afi Ni'amah

STKIP PGRI JOMBANG; Jl. Bupati R. Soedirman III/20 Jombang
afini.stkipjb@gmail.com

Abstract

The development of technology has had a significant impact on education. The impact is proven by the emergence of a blended learning model which is a combination of two patterns of learning activities. The combination of the two patterns is intended to complement each other's weaknesses. Blended learning models provide many benefits and conveniences so it is predicted to be a trend model of learning in the future. These predictions are supported by the advantages of applying blended learning when compared to e-learning. This research conducted the implementation of blended learning model in MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot using addie model stages. The model consists of five stages which stands for the five letters on the model. The five stages have different phases of activity in each stage. Each of these stages is integrated and complementary. Through the ADDIE model, the application of blended learning activities can be applied to participants in the first intermediate kindergarten, especially in teaching descriptive text writing.

Keywords : *technology advances, blended learning, teks descriptive, ADDIE*

Abstrak

Kemajuan teknologi memberi dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Dampak tersebut terbukti dengan munculnya model pembelajaran blended learning yang merupakan penggabungan dari dua pola kegiatan pembelajaran. Penggabungan kedua pola tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi kelemahan masing-masing. Model pembelajaran blended learning menyediakan banyak manfaat dan kemudahan sehingga diprediksi akan menjadi trend model pembelajaran di masa mendatang. Prediksi tersebut didukung oleh kelebihan penerapan blended learning ketika dibandingkan dengan e-learning. Penelitian ini melakukan penerapan model pembelajaran blended learning di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot dengan menggunakan tahapan model ADDIE. Model tersebut terdiri dari lima tahapan yang merupakan kepanjangan dari lima huruf pada model tersebut. Kelima tahapan tersebut memiliki fase kegiatan berbeda-beda di tiap tahapannya. Masing-masing tahapan tersebut terintegrasi dan saling melengkapi. Melalui model ADDIE, penerapan kegiatan pembelajaran blended learning terbukti dapat diaplikasikan kepada peserta didik tingkat menengah pertama, khususnya dalam pengajaran menulis teks deskriptif.

Kata kunci : *kemajuan teknologi, blended learning, teks descriptive, ADDIE*

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi, diperlukan pula melek teknologi dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu contoh melek teknologi di dunia pendidikan yakni adanya kegiatan pembelajaran berbasis komputer. Adanya pembelajaran berbasis komputer pada perkembangan selanjutnya muncul *e-learning* yang merupakan interaksi antara pengajar dan pebelajar secara *online*. Karena adanya kelemahan dalam kegiatan pembelajaran *online*, maka muncullah inisiasi penggabungan interaksi *online* (dengan bantuan internet) dan *offline* (tatap muka) yang disebut sebagai *Blended Learning*. Adanya inisiasi tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *blended learning* lebih baik dari *e-learning*.

Blended learning merupakan penggabungan model pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran konvensional sebagai pembelajaran *offline*. Menurut Marsh (2014)^[1] dengan menerapkan *blended learning* setiap siswa dapat belajar tanpa dibatasi waktu karena kegiatannya dilakukan dengan tatap muka dan melalui penggunaan internet. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini para pengajar sudah sewajarnya mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT (Sahid pada Ningsih, 2015)^[2] karena pemanfaatan ICT memberi peluang kepada para pebelajar untuk mengakses kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian waktu dan tempat bukanlah kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *blended learning* terbukti menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*), membentuk pebelajar yang bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya, serta menciptakan pebelajar yang kompetitif (Vernadakis, et al, 2012)^[3]. Dengan demikian, *blended learning* mampu membentuk pebelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diandalkan, khususnya pada jaman yang memerlukan melek teknologi dewasa ini tanpa mengesampingkan mereka yang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Uraian diatas membuktikan keunggulan model pembelajaran *blended learning* pada jaman teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih dewasa ini. Keunggulan model pembelajaran *blended learning* bahkan lebih minim kendala dan kerugian dibandingkan dengan model *e-learning*. Minimnya kendala dan kerugian tersebut dikarenakan *blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran *offline* dan *Cnline* sedangkan model *e-learning* hanyalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* tidak hanya menyebabkan kesulitan bagi mereka yang buta teknologi, tetapi juga menyulitkan bagi ekonomi lemah dalam memenuhi peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Penelitian ini menerapkan model ADDIE dalam menguraikan penerapan *blended learning* pada peserta didik tingkat menengah pertama. Model ADDIE telah diterapkan dalam berbagai penelitian (Nadiyah dan Faaizah, 2015^[4]; Hidayanto, Munir, Rahman, dan Kusnendar, 2017^[5]; Tang, Tsai, dan Chen, 2017^[6]; Ni'amah dan Kristanti, 2019)^[7]. Nadiyah dan Faaizah (2015)

menggunakan model ADDIE dalam mendesain instruksi sedangkan Hidayanto dkk (2017) menggunakannya untuk mendesain media. Model ADDIE juga diterapkan untuk membuat materi digital (Tang, Tsai, dan Chen, 2017) dan menyusun silabus (Ni'amah dan Kristanti, 2019). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan model ADDIE untuk mengevaluasi penerapan *blended learning*.

Pada saat mengajarkan materi Bahasa Inggris tentang menulis Teks Deskriptif, guru Bahasa Inggris di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo menggunakan media gambar melalui kegiatan pembelajaran *offline*. Ketika dievaluasi, ternyata para peserta didik masih kebingungan dalam membedakan teks deskriptif dengan teks report. Pada pertemuan berikutnya ternyata pemerintah menetapkan kegiatan pembelajaran *online* terkait pandemi yang melanda. Hal tersebut menyebabkan guru melanjutkan kegiatan pembelajaran menulis Teks Deskriptif secara *online*. Oleh karena itu, penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* dilakukan di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah berikut: "Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran menulis deskriptif di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot?". Dengan berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran menulis deskriptif di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot. Model ADDIE digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan *blended learning* karena pada tiap-tiap tahap model ADDIE terdapat evaluasi sehingga cocok digunakan untuk mengamati suatu kegiatan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran menulis deskriptif di MTs. Ma'arif NU Mambaul Khoirot, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE sebagai berikut:

i. Analysis

Pada tahap pertama, peneliti menganalisa tiga hal yang terkait dalam melaksanakan penelitian ini, yakni pebelajar, materi ajar, dan rencana pembelajaran. Analisa dilakukan karena pebelajar merupakan subyek penelitian yang menghasilkan karya tulis berupa karangan deskriptif, materi merupakan bahan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan rencana pembelajaran merupakan rancangan kegiatan dalam menyampaikan materi yang disusun oleh guru.

ii. Design

Setelah melakukan analisa, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan standar kompetensi yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, dan media yang dibutuhkan dalam penerapan *blended learning*.

iii. *Develop*

Pada tahap ketiga, semua yang sudah disusun berdasarkan hasil analisa mulai dilakukan seperti menyiapkan materi teks deskriptif, gambar animasi, dan soal untuk mengevaluasi pebelajar.

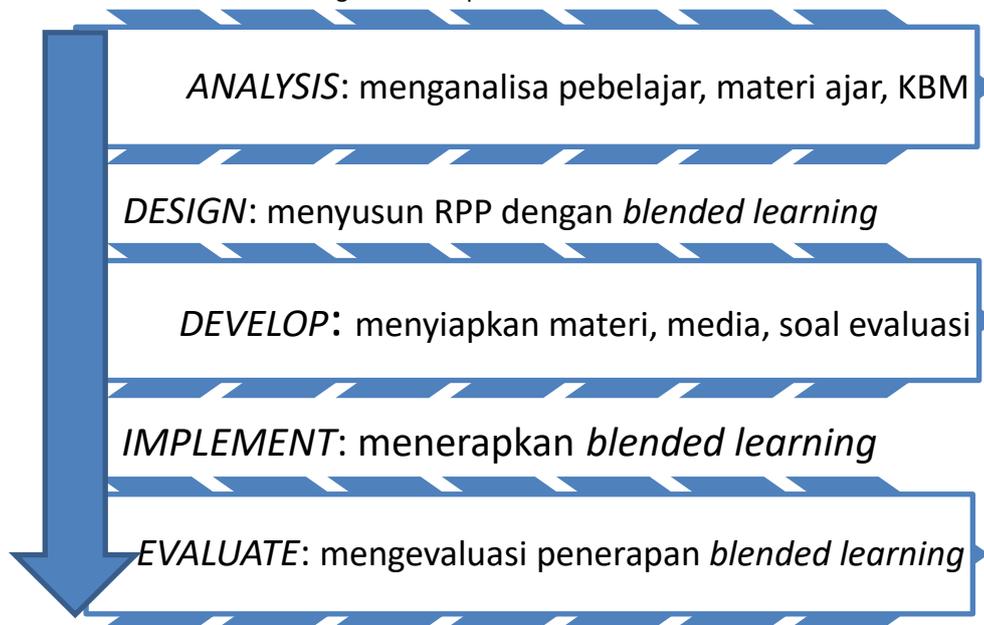
iv. *Implement*

Setelah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, tahap keempat mulai dieksekusi dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan yang tertuang dalam RPP dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

v. *Evaluate*

Tahap terakhir dilakukan dengan mengevaluasi masing-masing tahapan model ADDIE yang digambarkan pada bagan 1 dibawah ini:

Bagan 1 Tahapan model ADDIE



Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran mengarang paragraf deskriptif. Hasil penerapan *blended learning* dilihat melalui karangan siswa dan tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Subyek penelitian ini adalah peserta didik MTs Ma'arif NU Mambaul Khoirot yang sedang belajar mengarang paragraf deskriptif sejumlah 15 pebelajar. Data yang dianalisa berupa karangan deskriptif berbahasa Inggris yang ditulis oleh peserta didik MTs Ma'arif NU Mambaul Khoirot untuk mengetahui pencapaian indikator. Peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan pebelajar terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Dalam menganalisa data, peneliti melakukan tiga tahap yang disebutkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Ketiga tahap tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penyajian data

merupakan proses menganalisa data demi menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan model ADDIE, penelitian ini membahas satu persatu kegiatan pembelajaran melalui penerapan pada tiap tahapan ADDIE. Penelitian ini dilakukan demi pencapaian KD 3.4 dan 4.4 di MTs Ma'arif NU Mambaul Khoirot Banjardowo Jombang. Penjelasan pada tiap tahapan ADDIE diuraikan berikut ini:

A. *Analysis*

Guru mengajar para peserta didik dengan menggunakan gambar untuk menyampaikan materi teks deskriptif. Materi yang disampaikan meliputi definisi, tujuan, *generic structure*, dan unsur kebahasaan yang menyusun teks deskriptif. Guru menjelaskan materinya menggunakan gambar yang tertera pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Materi Teks Deskriptif.

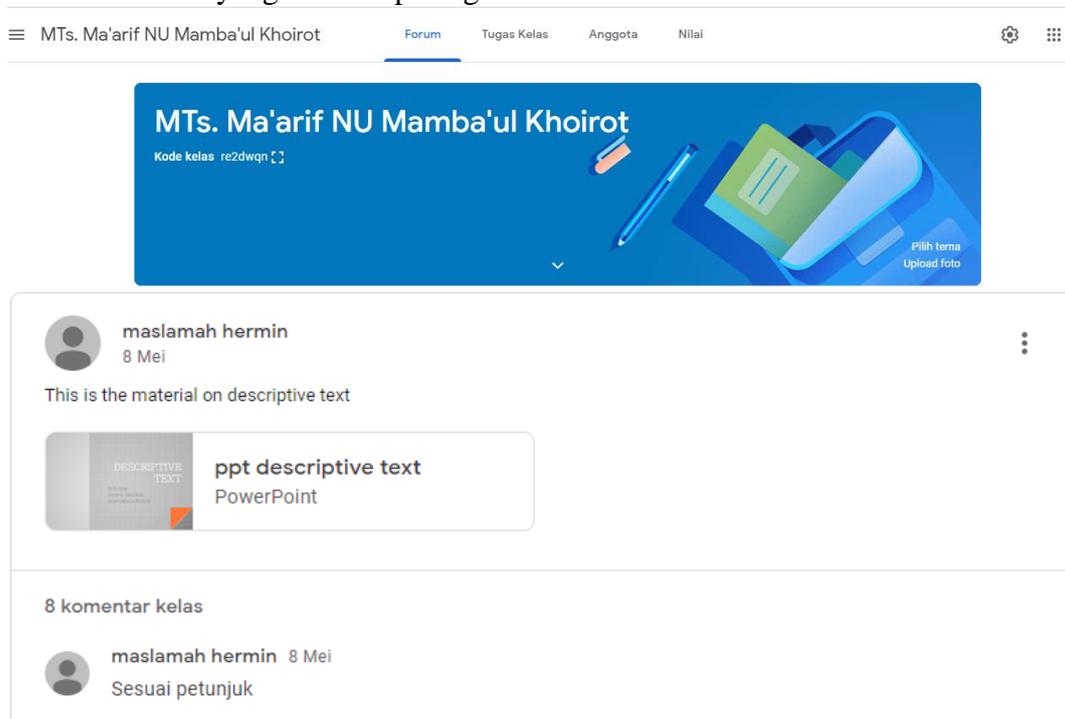
Gambar **a** digunakan oleh guru untuk menggambarkan masjid sebagai kegiatan apersepsi. Setelah itu guru menjelaskan definisi teks deskriptif, fungsinya, bagian-bagiannya, dan unsur bahasa yang digunakan dalam menulis teks deskriptif. Pada waktu menjelaskan, guru menggunakan contoh gambaran tentang gambar **a** tadi untuk mengaitkan penjelasan untuk membantu para peserta didik lebih mudah memahami materinya. Selesai menjelaskan, guru memberikan contoh lagi menggunakan gambar **b** dengan mengarahkan para peserta didik untuk menggunakan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai patokan.

Gambar **c** digunakan oleh guru sebagai latihan para peserta didik dalam menulis teks deskriptif. Dalam hal ini guru memandu para peserta didik untuk mengngambarkan gereja yang ada pada gambar. Setelah selesai, guru meminta para peserta didik saling mengoreksi pekerjaan temannya. Hal tersebut dilakukan dengan maksud mereka dapat lebih memantapkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta mereka menggambar Ringin Contong (gambar **d**). Berdasarkan hasil karangan, mereka masih bingung dalam membedakan teks descriptive dengan report. Oleh karena itu, guru merencanakan untuk mengadakan pengayaan.

B. *Design*

Berdasarkan hasil analysis, maka guru memastikan untuk melakukan pengayaan agar peserta didik mampu membedakan teks deskriptif dengan teks report. Ketika tiba waktunya untuk melaksanakan pengayaan, ternyata pandemi melanda sehingga guru merancang kegiatan pembelajaran *online*. Pada kegiatan sebelumnya, guru menggunakan gambar dalam menyampaikan

materi. Untuk kegiatan virtual, guru mengunggah *slide* pada *Google Classroom* yang terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Penerapan *Google Classroom*

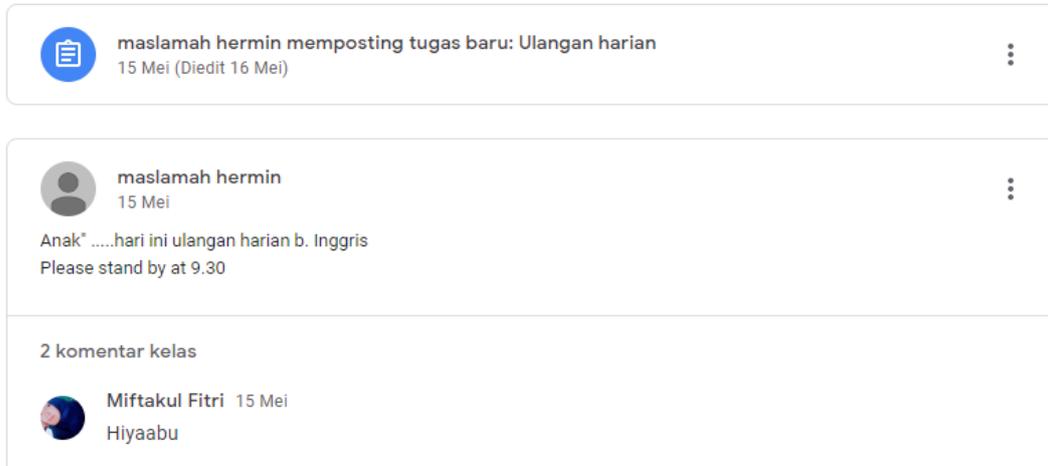
C. *Develop*

Pada tahap ini Peneliti membantu guru dalam menyusun materi dalam bentuk *Presentation (file Ppt)*. Materi yang disusun berupa *slide* mencakup definisi, *Generic Structure*, *Grammatical Features*, *Describing Something*, *Determiner*, *Opinion*, *Classroom Objects*, dan contoh tahapan menulis teks deskriptif. Pada *slide* tersebut terdapat materi tambahan yang tidak tercantum pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, yakni *Determiner*, *Opinion*, dan *Classroom Objects*. Materi tentang *Determiner* dan *Opinion* dimaksudkan untuk membantu para peserta didik dalam penggunaan unsur kebahasaan seperti kata sifat untuk menerangkan obyek yang digambarkan dalam bentuk tulisan. Kedua materi tersebut juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membedakan teks deskriptif dengan report.

D. *Implement*

Setelah menyiapkan materi berupa *slide* dan membuat *Google Classroom*, selanjutnya guru menerapkan kegiatan pembelajaran *online* yang merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan pembelajaran *offline*. Kegiatan pertama adalah membagikan *slide* yang merupakan materi pengayaan ke *Google Classroom* pada tanggal 8 Mei 2020. Dengan *slide* tersebut guru mengulas lagi tentang teks deskriptif, termasuk memberi contoh dengan memandu mereka dengan menggunakan semacam bagan. Para peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya jika masih mengalami kesulitan, khususnya dalam membedakan teks deskriptif dengan report. Pada kesempatan tersebut tidak ada peserta didik yang bertanya sehingga guru

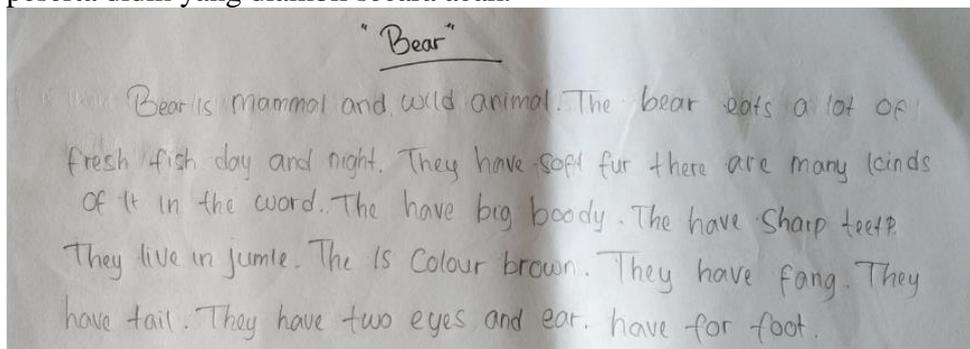
selanjutnya memberikan soal evaluasi. Untuk evaluasi, guru meminta mereka menyusun teks deskriptif lagi dalam bentuk ulangan harian.



Gambar 3 Ulangan Harian sebagai Bahan Evaluasi

E. Evaluate

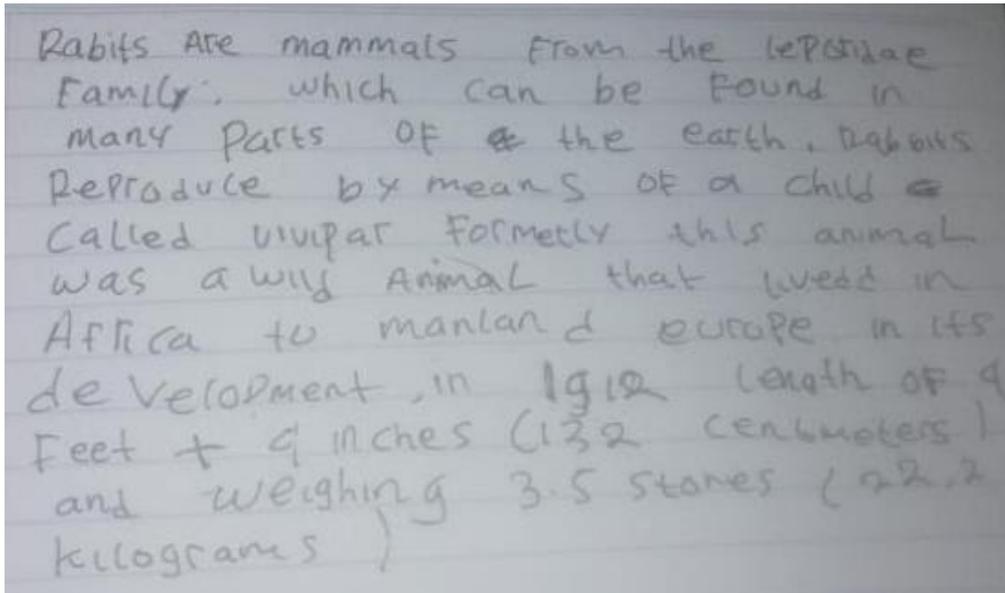
Setelah mengevaluasi kegiatan yang telah diterapkan berdasarkan hasil tugas harian peserta didik, guru menyatakan bahwa peserta didik sudah mampu membedakan teks deskriptif dengan report. Untuk memvalidasi pernyataan guru, teks deskriptif hasil karangan peserta didik dianalisa dengan cara mencocokkannya dengan karakteristik teks deskriptif yang telah disampaikan oleh guru. Jika teks yang mereka tulis sudah memenuhi karakteristik teks deskriptif, maka kegiatan *blended learning* dinyatakan sesuai untuk mengajar materi teks deskriptif kepada peserta didik tingkat menengah pertama. Pada gambar 4 berikut merupakan contoh hasil karangan peserta didik yang diambil secara acak.



Gambar 4 Hasil Karangan Teks Deskriptif pada Pembelajaran *Offline* (1)

Dilihat dari segi judul, karangan tersebut bukan teks deskriptif karena menyebutkan sesuatu yang umum padahal teks deskriptif seharusnya menggambarkan subyek tertentu secara khusus. Kata *Bear* yang berarti beruang, mengacu kepada beruang secara umum bukan seekor beruang secara khusus. Gambaran yang bersifat umum tersebut dibuktikan dengan kalimat ***Bear is mammal and wild animal*** yang berarti Beruang merupakan binatang mamalia dan liar. Kalimat tersebut menyebutkan karakteristik beruang secara umum karena semua beruang merupakan mamalia liar. Akan tetapi dari unsur

kebahasaan, kalimat yang ditulis berbentuk *Simple Present Tense* yang merupakan karakteristik teks deskriptif. Hal tersebut membuktikan peserta didik telah memahami unsur kebahasaan yang menyusun teks deskriptif. Jika karangan tersebut merupakan teks report, maka *Tense* yang digunakan hendaknya berbentuk *Simple Past Tense*. Ada juga peserta didik yang menggunakan *Simple Past Tense* tetapi masih dicampur dengan *Simple Present Tense* (lihat Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih bingung antara teks deskriptif atau report.

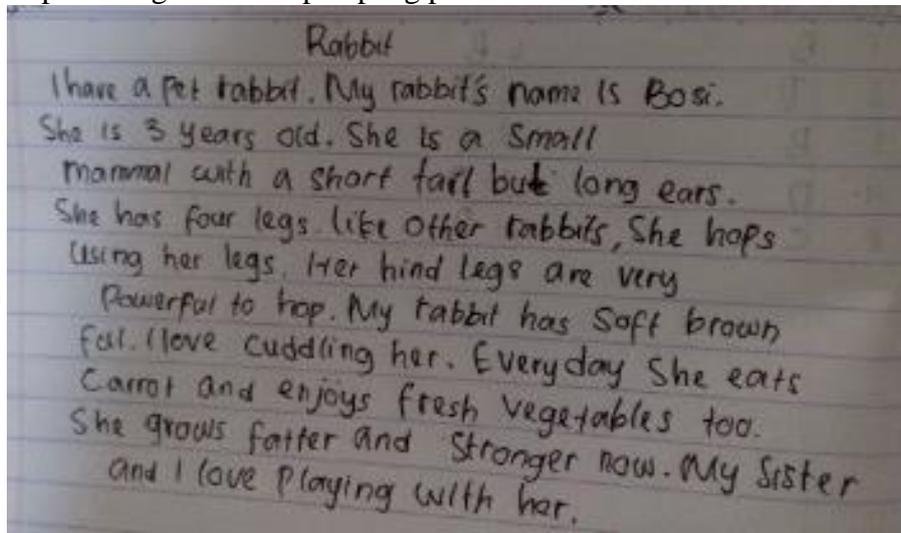


Gambar 5 Hasil Karangan Teks Deskriptif pada Pembelajaran *Offline* (2)

Hasil karangan di atas menggunakan dua *tense*, yakni *Simple Past Tense* dan *Simple Present Tense*. Penggunaan *Simple Past Tense* terlihat pada kalimat ***Formerly this animal was a wild animal that lived in Africa***. Yang menunjukkan kalimat tersebut *Simple Past Tense* adalah adanya kata was dan lived. *Simple Past Tense* merupakan karakteristik yang menyusun teks report. Akan tetapi pada hasil karangan tersebut juga ditemukan penggunaan *Simple Present Tense* pada ***Rabbits are mammals from the leporidae family***. Kata are berbentuk *Simple Present Tense* yang menunjukkan subyek jamak. Berbeda dengan teks report, *Simple Present Tense* merupakan unsur kebahasaan teks deskriptif. Hal tersebut juga menunjukkan kebingungan peserta didik dalam memahami teks deskriptif dengan report.

Pada saat pengayaan, guru menerapkan kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Pada aplikasi tersebut guru mengulas sedikit materi deskriptif yang telah dijelaskan secara lisan ketika pembelajaran *offline*, sedangkan ketika *online* menggunakan *file Powerpoint*. Setelah pemberian *file* tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami melalui FORUM, salah satu ruang pada *Google Classroom*. Karena tidak ada peserta didik yang bertanya, maka mereka diinstruksikan untuk mengarang teks deskriptif sebagai evaluasi. Hasil karangan mereka menunjukkan kalau mereka mampu mengarang teks

deskriptif sebagaimana terpampang pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6 Hasil Karangan Teks Deskriptif pada Penerapan *Blended Learning*

Setelah menerapkan *Blended Learning*, peserta didik sudah mampu membedakan teks deskriptif dengan report. Gambar 6 merupakan karangan deskriptif dengan unsur kebahasaan yang sesuai karakter teks deskriptif. Meskipun judulnya belum menunjukkan obyek tertentu yang bersifat khusus, tetapi kalimat-kalimat yang ditulis merujuk pada obyek khusus yakni seekor kelinci (*rabbit*) yang bernama Bosi, bukan kelinci secara umum. Deskripsi yang diuraikan juga merujuk pada obyek khusus tersebut, bukan obyek yang lain. Semua kalimat berbentuk *Simple Present Tense* tanpa menyebutkan kalimat yang berbentuk *Simple Past Tense*. Dengan demikian maka peserta sudah mampu mengarang teks deskriptif tanpa terpengaruh karakteristik teks report. Kemampuan tersebut diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran *offline* dan *online* yang bias disebut sebagai kegiatan pembelajaran *Blended Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *Blended Learning* sesuai untuk pengajaran menulis, khususnya kepada peserta didik tingkat menengah pertama. *Blended Learning* yang dimaksud merupakan kegiatan gabungan antara kegiatan pembelajaran *offline* dengan *online*.

SARAN

Menyangkut adanya pandemi yang melanda, kegiatan pembelajaran *online* memang bisa dilakukan oleh peserta didik pada era ini. Meskipun demikian, masih ada kemungkinan peserta didik merasa terbebani karena alasan tertentu. Untuk mengatasi kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran *online* bisa digabung dengan kegiatan pembelajaran *offline*. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran *offline* bisa dilakukan sebagai selingan, misalnya seminggu satu atau dua pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pimpinan lembaga STKIP PGRI Jombang dan P3M yang telah mendanai dan memotivasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marsh, D. 2012. *Blended Learning: Creating Learning Opportunities for Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Ningsih, Y. L. 2015. *Aplikasi Blended Learning pada Pembelajaran Kalkulus 1 di Universitas PGRI Palembang*. Artikel disajikan dalam Seminar Pendidikan Nasional, Universitas PGRI Palembang, 7 Maret 2015.
- [3] Vernadakis, *et al.* 2012. The Impact of Blended and Traditional Instruction in Students' Performance. *Procedia Technology*. Volume 1, 439-443.
- [4] Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The Development of Online Project Based Collaborative Learning using ADDIE Model. *Procedia*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.392>
- [5] Hidayanto, D. R., Munir, Rahman, E. F., & Kusnendar, J. (2017). The Application of ADDIE Model in Developing Adventure Game-based Multimedia Learning to Improve Students' Understanding of Basic Programming. *ICSITech*. <https://doi.org/10.1109/ICSITech.2017.8257130>
- [6] Tang, W.-L., Tsai, J.-T., & Chen, C.-H. (2017). Research on ADDIE Model Applied to Develop the Digital Material of MCRLC in Taiwan. In *SICE Annual Conference*. Kanazawa: Kanazawa University. <https://doi.org/10.23919/SICE.2017.8105551>
- [7] Ni'amah, A. dan Kristanti, I. L. 2019. Designing Scientific Writing Syllabus for Undergraduate Student. *Jetli*